

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020, dunia dilanda oleh sebuah pandemi sebuah virus yaitu *Corona Virus Disease 2019* atau lebih sering dikenal dengan istilah COVID-19. Virus yang pertama kali muncul di China ini menyebar secara cepat dan masif di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus ini diketahui menular dari manusia yang terjangkit ke manusia lainnya melalui tetesan kecil (*droplet*) dari bersin atau batuk. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 semakin meluas, pada bulan Maret 2020 Pemerintah Indonesia menetapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang mana aturan ini mewajibkan masyarakat menjaga jarak antar manusia, mengurangi jumlah kerumunan orang baik di lingkungan luar hingga di dalam gedung, dan menyarankan masyarakat untuk bekerja di dalam rumah. Kebijakan PSBB ini membuat banyak gedung harus tutup atau mengurangi secara ketat jumlah orang yang ada sehingga tidak dapat berjalan seperti biasanya, mulai dari sekolah, mall, hingga tempat ibadah pun juga terdampak.

Akibat dari kebijakan PSBB ini, kegiatan ibadah misa tidak dapat berjalan seperti biasanya dan umat tidak dapat mengunjungi Gereja. Maka dari itu untuk dapat melaksanakan misa kepada umat, beberapa Gereja memutuskan untuk melaksanakan ibadah misa secara daring. Misa daring ini dilaksanakan

secara siaran langsung melalui media sosial Youtube yang termasuk sebagai media baru.

Istilah media baru ini sering dipertanyakan dalam beberapa diskusi dalam mempertimbangkan suatu media yang dianggap “baru” (Flew, 2014 : 2). Perkembangan teknologi yang pesat dapat membuat bentuk media yang “baru” pada zamannya digantikan pada media yang lebih canggih dan berkembang, sehingga media tersebut dapat bertukar posisi menjadi media “lama”. Namun pengertian media baru menurut McQuail (2011 : 152) adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

Ada berbagai bentuk dari media baru, yang mana merupakan perkembangan dari bentuk media lama. Media massa konvensional, seperti televisi, radio, majalah, koran, poster, spanduk, dan lainnya dapat dikategorikan sebagai media lama. Perkembangan teknologi telah menciptakan media baru yang merupakan perkembangan dan konvergensi dari media lama dan teknologi digital. Contoh dari media baru tersebut adalah komputer, telepon cerdas, pemutar video, reklame digital, dan Internet.

Internet merupakan salah satu teknologi yang merubah dan mengembangkan bagaimana manusia berkomunikasi. Internet merupakan gabungan 2 kata antara *Interconnected Network* atau jaringan yang saling berhubungan. Hal ini juga berkesinambungan dengan pengertian Internet oleh Supriyanto (2005 : 336) yaitu sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari

jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama. Internet kini sudah bagian dari kehidupan masyarakat sebagai media baru untuk mengakses informasi dan melakukan komunikasi. Karena Internet merupakan suatu bentuk teknologi, maka Internet juga terus berkembang seiring zaman sehingga berhasil menciptakan suatu wadah komunikasi yaitu media sosial.

Media sosial merupakan bentuk teknologi yang memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan definisi dari media sosial menurut Lewis (2010) yaitu label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan. Karena media sosial memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka hal itu menjadikan media sosial sangat populer di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Media sosial dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu *Collaborative Projects*, *Blogs and Microblogs*, *Content Communities*, *Social Networking Sites*, *Virtual Game Worlds*, dan *Virtual Social Worlds* (Kaplan & Haenlein, 2010). Salah satu contoh media sosial dari jenis *Content Communities* adalah Youtube.

Youtube merupakan sebuah media sosial yang berisi konten-konten audiovisual seperti video yang diunggah oleh para pengguna. Konten-konten yang ada di Youtube dapat diakses secara gratis oleh pengguna. Youtube memungkinkan pengguna untuk dapat mengakses konten audiovisual dimana saja dan kapan saja, selama ada koneksi internet. Beragam jenis kategori konten video yang diunggah oleh para pengguna banyak tersedia di Youtube, mulai

dari konten *Vlog (Video Blog)*, tips memasak, pembahasan produk, hingga video siaran langsung. Para pembuat konten video di Youtube dapat dan banyak dilakukan oleh individu atau beberapa orang amatir, namun banyak juga konten video yang terdapat di Youtube diproduksi oleh perusahaan atau organisasi profesional dengan keperluan masing-masing.

Gereja Santo Agustinus, Paroki Karawaci merupakan gereja Katolik yang berada di daerah Karawaci, Tangerang. Gereja yang diresmikan pada tahun 1988 ini harus meniadakan kegiatan ibadah di Gereja dikarenakan kebijakan PSBB. Supaya umat tetap bisa melakukan ibadah tiap minggunya, Gereja pun melakukan kegiatan ibadah misa secara daring dan disiarkan secara langsung melalui Youtube yang dapat diikuti di rumah umat masing-masing. Pelaksanaan misa daring ini berhasil dilakukan oleh gereja, karena umat-umat yang di rumah masing-masing dapat tetap mengikuti misa melalui saluran Youtube Gereja. Dalam pelaksanaan misa daring, gereja mengutus seksi Komunikasi Sosial, atau biasa disingkat Komsos, untuk mengurus dan bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan misa daring setiap minggunya. Seksi Komsos bertanggung jawab atas pengambilan gambar dan video, mengatur *mixer* audio gereja, membuat dan memasang gambar *thumbnail* dan deksripsi misa daring di Youtube, hingga memasukan teks misa untuk ditampilkan di video misa daring. Selain bertanggung jawab akan pelaksanaan misa daring, seksi Komsos juga bertugas untuk menyiarkan warta keselamatan kepada seluruh umat dengan memanfaatkan media komunikasi sosial seperti media cetak, televisi, radio, sosial media, dan sebagainya.

1.2 Tujuan Magang

Adapun tujuan pemegang melakukan magang di Gereja Santo Agustinus, Paroki Karawaci adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mempelajari dan mempraktikkan peran anggota seksi Komunikasi Sosial pada pelaksanaan penyiaran misa daring di Gereja Santo Agustinus.
- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan siaran langsung misa daring di Gereja Santo Agustinus berikut dengan kendala-kendalanya.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan antara siaran langsung misa daring dengan misa secara luring maupun siaran langsung lainnya.

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan

Pada pelaksanaan magang, pemegang melakukan kegiatan magang di Gereja Santo Agustinus, Paroki Karawaci sebagai anggota dari seksi Komunikasi Sosial (Komsos). Dikarenakan pada saat pelaksanaan magang terdapat kebijakan PSBB oleh pemerintah, pemegang juga melaksanakan magang di rumah pemegang. Segala pekerjaan yang dilakukan oleh pemegang diawasi dan dipertanggungjawabkan oleh ketua seksi Komsos yaitu Bapak Pujiono.

Sebagai anggota seksi Komsos, pemegang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan misa daring di Youtube. Pekerjaan yang dilakukan oleh pemegang dimulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Pemegang bertanggung jawab dalam membuat gambar informasi atau *thumbnail* yang diperlukan, memasukan dan mengatur gambar, video, dan teks yang diperlukan ke

perangkat lunak yang digunakan untuk penyiaran yaitu *Open Broadcaster Software* (OBS) melalui komputer gereja, memasang kamera dan tripod dan mengatur posisinya, dan menggelar kabel sambungan listrik adaptor dan kabel sambungan video HDMI untuk dipasang ke kamera. Pada pelaksanaan misa daring, pemegang mendapat pekerjaan sebagai kameramen, fotografer dokumentasi, atau mengatur penyiaran di OBS. Selain dalam pelaksanaan misa daring, pemegang juga terlibat dalam kegiatan seksi Komsos lainnya, yaitu sebagai kameramen video dalam produksi film atau video kegiatan untuk gereja, fotografer dokumentasi dalam kegiatan gereja seperti ibadat pernikahan maupun pembaptisan, dan editor video untuk beberapa proyek seksi Komsos. Pemegang juga melakukan siaran video *relay* kegiatan ibadah yang dijadwalkan oleh Keuskupan Agung Jakarta melalui Youtube gereja paroki daerah lain ke Youtube gereja Santo Agustinus.

1.4 Lokasi dan Waktu Magang

Lokasi pemegang melakukan kegiatan magang bertempat di Gereja Santo Agustinus, Paroki Karawaci Tangerang, Jl.Prambanan Raya No.1 Perumnas II, Karawaci, Tangerang 15116. Pemegang juga melakukan kegiatan magang di rumah selama kebijakan PSBB berlangsung.

Pemegang melaksanakan kegiatan magang mulai dari tanggal 25 Juli 2020 hingga 13 Desember 2020 atau kurang lebih selama 640 jam. Pemegang melakukan kegiatan magang di gereja pada hari sabtu pukul 19.00 – 23.00 WIB untuk persiapan dan hari minggu pukul 08.00 – 12.00 WIB. Pemegang juga terkadang datang pada hari lain pada beberapa tanggal apabila ada ibadah

lainnya seperti misa arwah, adorasi, dan lainnya yang berkaitan dengan kalender liturgi. Kegiatan tersebut dilaksanakan kurang lebih selama tiga hingga empat jam. Untuk pelaksanaan magang di rumah, pemegang melaksanakan magang setiap hari melakukan siaran *relay* umumnya pukul 19.00 – 21.00 WIB. Untuk beberapa tanggal tertentu pemegang melakukan siaran relay pukul 17.00 – 21.00 WIB. Diluar dari jam tersebut, pemegang juga melakukan pekerjaan membuat desain *thumbnail* di rumah selama kurang lebih tiga hingga empat jam pada beberapa tanggal tertentu apabila pemegang mendapat tugas tersebut.

